

BAB 4

PENELUSURAN MASALAH DESAIN

4.1 Analisa Masalah

Sebuah gedung olahraga dapat dikatakan sebagai Pusat Pelatihan Olahraga Beladiri apabila didalamnya memiliki beberapa fasilitas untuk menjalankan kegiatan latihan beladiri. Fasilitas – fasilitas tersebut adalah ruang latihan sebagai wadah berlatih para atlet beladiri. Area pertandingan sebagai wadah kegiatan lomba atau acara yang membutuhkan ruang besar. Fitness Center sebagai wadah pengembangan dan pembinaan fisik atlet. Fasilitas Hunian sebagai wadah hunian bagi pengunjung dan atlet yang melakukan kegiatan rutin dan ruang kedap suara sebagai wadah meditasi.

Perbedaan standar dari masing – masing federasi beladiri, berpengaruh terhadap perencanaan kompleks bangunan Pusat Pelatihan Olahraga Beladiri di Blora. Perhatian utama pada perancangan ini adalah pada tata ruang bangunan yang dapat ditampilkan dan diwujudkan pada ruang dalam bangunan, baik itu berupa hirarki, orientasi dan suasana ruang. Hal ini akan sangat mempengaruhi pengguna bangunan.

Dengan fungsi bangunan Pusat Pelatihan Olahraga Beladiri tentu akan menampung banyak peserta beladiri. Penyebaran organisasi beladiri di Blora sudah mulai berkembang dan menyebar di berbagai daerah sehingga akses menuju ke tapak sangat diperlukan. Tapak memiliki jalan yang cukup kecil, berukuran lebar hanya 4 meter sehingga dikhawatirkan akan macet pada saat waktu banyak agenda kegiatan. Tapak juga memiliki sedikit vegetasi yang dapat dimanfaatkan sehingga perlu memberikan vegetasi tambahan agar tidak terlihat gersang.

Bangunan Pusat Pelatihan Olahraga Beladiri merupakan sebuah bangunan dengan fungsi olahraga yang memiliki ukuran bangunan cukup besar. Luas bangunan dengan fungsi Pusat Pelatihan Olahraga Beladiri ini memiliki perhatian khusus terkait dengan keseimbangan antara beladiri satu dengan beladiri lainya agar masing – masing beladiri dapat menyesuaikan standar latihan. Pada luar tapak banyak bangunan dengan fungsi campur seperti rumah warga, warung makan, toko, bengkel, pasar, sekolah, dan kantor. Perhatian utama pada proyek ini adalah merancang sebuah bangunan Pusat Pelatihan Olahraga Beladiri di kawasan berkembang namun tetap menjaga fasade bangunan agar menarik dan dapat menyesuaikan dengan ruang disekitarnya.

Bangunan Pusat Pelatihan Olahraga Beladiri pada umumnya didukung dengan sirkulasi yang lancar serta lahan parkir yang memadai bagi pengguna bangunan. Sirkulasi keluar masuk serta pencapaian menuju bangunan perlu diperhitungkan karena lokasi berada di kawasan berkembang dengan jalan lingkungan yang sempit. Hal ini berpengaruh dalam perencanaan sirkulasi serta pencapaian utama menuju bangunan. Oleh karena itu pada perancangan ini juga memperhatikan mengenai sistem sirkulasi yang optimal pada kawasan berkembang sehingga tidak menimbulkan titik macet.

Bangunan Pusat Pelatihan Olahraga Beladiri ini memiliki kapasitas pengguna 1500 orang maka perlu disediakan lahan parkir yang memadai, sirkulasi pedestrian yang cukup, dan bangunan yang luas. Tentunya hal tersebut akan membuat ukuran bangunan menjadi besar dan luas. Sebagai arsitek dalam mendesain bangunan harus memperhatikan fasade bangunan agar bangunan tersebut tidak hanya besar tetapi juga dapat memiliki makna tersendiri sehingga dapat menarik perhatian masyarakat. Oleh karena itu perancangan ini juga memperhatikan rancangan dengan pendekatan Metafora – Arsitektur sehingga bangunan dapat mengekspresikan beladiri.

4.2 Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan analisis permasalahan yang dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil beberapa identifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bangunan harus memenuhi persyaratan masing – masing cabang olahraga beladiri.
2. Membuat fasade bangunan yang dapat mengekspresikan citra Pusat Pelatihan Olahraga Beladiri.
3. Desain bangunan yang dapat digunakan oleh semua golongan masyarakat dan menjadi media sosialisasi tentang beladiri.

4.3 Pernyataan Masalah

Berdasarkan analisis permasalahan yang dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil beberapa identifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana tata ruang bangunan Pusat Pelatihan Olahraga Beladiri di Blora dapat menyesuaikan standar masing – masing federasi beladiri?
2. Bagaimana membuat fasade bangunan agar dapat mengekspresikan citra Pusat Pelatihan Olahraga Beladiri?

3. Bagaimana perancangan bangunan Pusat Pelatihan Olahraga Beladiri agar menjadi media sosialisasi olahraga beladiri kepada masyarakat, khususnya generasi muda?

Dari 3 permasalahan diatas, permasalahan pertama ditetapkan sebagai permasalahan utama sedangkan permasalahan kedua dan ketiga ditetapkan sebagai permasalahan desain.

